

**APLIKASI METODE AL-BARQY DALAM PEMBELAJARAN  
MEMBACA PERMULAAN DALAM BAHASA ARAB DI LBA  
AL-KARIIM SURYODININGRATAN JOGJAKARTA**



**Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam**

**Oleh :**

**ATIK MAR'ATUS SHOLIHAH**  
**NIM : 9942 4461**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

ATIK MAR'ATUS SHOLIHAH– NIM. 99424461. APLIKASI METODE AL BARQY  
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM BAHASA ARAB DI LBA  
AL-KARIIM SURYODININGRATAN JOGJAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS  
TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Guru harus mampu membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan murid, sehingga akan memperoleh hak mengajar. Apabila hal itu dapat dilakukan guru, maka sekolah akan menjadi ajang kegiatan yang menarik untuk menjelajah seluruh dunia pengalaman dan pengetahuan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode penentuan subyek menggunakan populasi, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi langsung, interview, dokumentasi, dan tes. Metode analisa data menggunakan dua jenis data yaitu data yang bersifat kualitatif melalui cara berfikir deduktif dan induktif, dan data kuantitatif dianalisa menggunakan statistic.

Aplikasi metode al-Barqy dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa arab di LBA al Kariim, dengan menggunakan system klasikal dan privat secara bergantian. Hasil aplikasi metode al Barqy dalam proses pembelajaran membaca permulaan bahasa arab dalam taraf berhasil.

Kata kunci: **aplikasi, metode al-Barqy, pembelajaran membaca, bahasa arab**

**Drs. H. Nazri Syakur, M.A**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Sdr. Atik Mar'atus Sholihah  
Lamp. : 7 eks.

Kepada  
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Atik Mar'atus Sholihah**  
NIM : **9942 4461**  
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Dengan Judul : **APLIKASI METODE AL-BARQY DALAM  
PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN DALAM BAHASA ARAB DI  
LBA AL-KARIIM SURYODININGRATAN  
JOGJAKARTA**

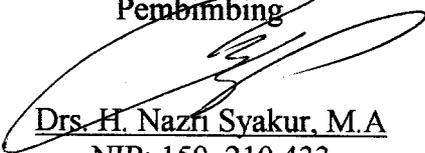
Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 28 Juli 2003

Pembimbing

  
Drs. H. Nazri Syakur, M.A

NIP: 150 210 433

**Drs. Maksudin**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Sdr. Atik Mar'atus Sholihah  
Lamp. : 7 eks.

Kepada  
Yth. **Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

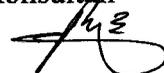
Nama : **Atik Mar'atus Sholihah**  
NIM : **9942 4461**  
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Dengan Judul : **APLIKASI METODE AL-BARQY DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM BAHASA ARAB DI LBA AL-KARIIM SURYODININGRATAN JOGJAKARTA ,**

Sudah dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang disahkan oleh dewan munaqasyah.

Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut segera dapat disahkan oleh dewan Munaqasyah. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 07 Agustus 2003  
Konsultan



Drs. Maksudin.  
NIP: 150 247 345



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

## PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/25/2003

Skripsi dengan judul : **APLIKASI METODE AL-BARQY DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM BAHASA ARAB DI LBA AL-KARIIM SURYODININGRATAN JOGJAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ATIK MAR'ATUS SHOLIAH**  
NIM: 9942 4461

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 07 Agustus 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
**Drs. Asrori Sa'ud**

NIP:150 210 063

Sekretaris Sidang

  
**H. Tulus Musthofa, Lc, MA**

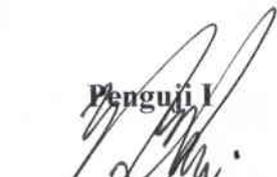
NIP.: 150 268 798

Pembimbing Skripsi

  
**Drs. H. Nazri Syakur, M. A**

NIP. : 150 210 433

Penguji I

  
**Drs. Mu'afif Syahlani**

NIP. : 150 046 323

Penguji II

  
**Drs. Maksudin**

NIP. : 150 247 345

Yogyakarta, 08 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

  
**Drs. H. RAHMAT M. Pd**

NIP. 150 037 930



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا  
وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ  
وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, penyusun panjatkan ke hadirat-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan (*jahiliyah*) menuju zaman yang terang-benderang (Islam).

Berkat pertolongan Allah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Drs. Nazri Syakur, MA. selaku Pembimbing, yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ahmad Warid, MAg. selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Ali Imron, S.Ag. selaku manajer Lembaga Bimbingan Al-Qur'an (LBA) Al-Kariim, yang telah memberikan izin untuk penelitian, dan Bapak Suprpto, S.Ag. selaku guru klasikal membaca permulaan dalam bahasa Arab, yang telah membantu mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu tercinta, Imam Safarin dan Sringatun, serta saudara-saudaraku, dik Imam, dik Latif, dik Safri, dan mbak Afif, yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungannya baik moral maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, sehingga selayaknyalah "tulisan yang sederhana ini" penyusun persembahkan kepada mereka.
6. Juga kepada para pihak, seperti Pegawai Perpus UPT, dan sahabat-sahabatku, seperti Roihana, Fiqoh, Ujang, Lela, Imam, Mustaufiq, Sofi', Zumaroh, Mislina, Nur, kak Atho', Ilya', Ningrum, Eli, Adib, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Dan semua pihak yang telah membantu, hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah, penyusun memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan do'a, semoga Allah membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal shaleh, Amin. Dan dengan penuh harapan semoga tulisan ini bermanfaat, sekecil apa pun bagi nusa, bangsa dan agama, Amin.

Jogjakarta, 28 Juli 2003

Penyusun



**ATIK MAR'ATUS SHOLIHAH**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka.....	15
G. Kerangka Teoritik.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LBA AL-KARIM.....</b>	<b>29</b>
A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Singkat Berdirinya.....	29
C. Keadaan Sarana Fisik dan Non-Fisik.....	31
D. Alat Educatif Dalam Proses Pembelajaran.....	36
E. Struktur Organisasi.....	37

**BAB III: KEGIATAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN  
DALAM BAHASA ARAB DENGAN METODE AL-BARQY DI  
LBA AL-KARIIM SURYODININGRATAN**

<b>JOGJAKARTA.....</b>	<b>41</b>
A. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Bahasa Arab di LBA Al-Karim .....	42
B. Alokasi Waktu Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Bahasa Arab.....	45
C. Materi Pembelajaran Permulaan Dalam Bahasa Arab di LBA Al-Kariim .....	47
D. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Bahasa Arab di LBA Al-Kariim.....	54
E. Alat dan Sumber Bahan Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Bahasa Arab.....	73
F. Pelaksanaan Evaluasi dan Hasil yang Dicapai.....	74
G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dalam Bahasa Arab.....	76
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Kata Penutup	

**Daftar Pustaka**  
**Daftar Riwayat Hidup**  
**Lampiran**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penjelasan tersendiri, agar tidak menimbulkan interpretasi yang akan menimbulkan keaburan pada judul skripsi yang penulis bahas, yaitu “APLIKASI METODE AL-BARQY DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN DALAM BAHASA ARAB DI LBA AL-KARIIM SURYODININGRATAN JOGJAKARTA”. Penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Aplikasi Metode Al-Barqy

Aplikasi adalah penggunaan atau penerapan.<sup>1</sup> Metode al-Barqy adalah cara penyajian materi yang menggunakan konvergensi antara metode Struktural Analisis Sintetik (SAS) dengan diksi lokal.<sup>2</sup> Jadi aplikasi al-Barqy yang dimaksud penulis adalah penerapan sebuah metode yang dalam menyajikan materinya dengan menggunakan konvergensi antara metode SAS dengan diksi lokal.

#### 2. Pembelajaran Membaca Permulaan Dalam Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.<sup>3</sup> Membaca permulaan adalah melafalkan apa yang tertulis

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 88.

<sup>2</sup> Disampaikan oleh Muhadjir Sulthon (Penyusun Buku Al-Barqy), dalam training pengajaran membaca al-Qur'an, Jogjakarta, 27 April 2003.

<sup>3</sup> Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional : Pendekatan Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, (Jakarta : Erlangga, 1987), hlm. 24.

dengan penekanan pada pengubahan rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dan melancarkan teknik membaca. Jadi pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab, yang dimaksud penulis adalah pembelajaran membaca yang menekankan pada pemberian kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dari 28 huruf hijaiyyah, serta melancarkan teknik membaca pada peserta didik.

### 3. LBA (Lembaga Bimbingan Al-Qur'an) Al-Kariim

LBA adalah sebuah lembaga nonformal yang bergerak di bidang pelatihan membaca al-Qur'an baik berupa membaca permulaan, lanjutan, seni membaca, bahasa Arab, dan bimbingan agama, yang mana lembaga ini terletak di Suryodiningratan.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penerapan metode al-Barqy dalam proses pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab yang berlangsung di LBA Al-Kariim

## B. Latar Belakang Masalah

"*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*".<sup>4</sup> Pernyataan tersebut menjadi asas utama dalam *Quantum Teaching* yang harus diaplikasikan guru dalam proses belajar-mengajar. Guru harus mampu membangun jembatan autentik untuk memasuki kehidupan murid, sehingga dia akan memperoleh hak mengajar. Apabila hal itu dapat

---

<sup>4</sup> DePotter, *Quantum Teaching*, diterjemahkan oleh Ari Nilandari, (Bandung : Kaifa, 2000), hlm. 6.

dilakukan guru, maka sekolah akan menjadi ajang kegiatan yang menarik untuk menjelajahi seluruh dunia pengalaman dan pengetahuan.

Selama ini asas tersebut belum teraplikasikan karena sampai saat ini yang terjadi adalah guru harus memegang kendali sepenuhnya atas murid-muridnya. Murid masih dianggap sebagai obyek, bak botol kosong yang harus diisi. Contohnya, percakapan antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar, yang menunjukkan kegagalan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar, ketika di awal pertemuan.

Seorang guru langsung berkata: "*sekarang, mari kita buka buku kita pada halaman 33 dan kerjakanlah sepuluh soal yang ada di dalamnya*". Lalu seorang siswa menjawab: "*Saya tidak tertarik mengerjakan soal tersebut*". Guru menjawab lagi dengan tegas: "*bukalah buku anda dan segeralah menjawab soal*".<sup>5</sup>

Hal ini terjadi dalam setiap pembelajaran termasuk belajar membaca permulaan dalam bahasa Arab. Sehingga yang terjadi hafalan-hafalan kosong tetap dijejalkan pada struktur kognisi siswa dengan paket indoktrinasi. Seperti berapa tahun siswa mempelajari dan menghafalkan huruf *hijaiyah* dengan nama huruf yaitu.....*ا ب ت ث* bunyi huruf *أ ب ت ث*. Materi tersebut dalam penyampaiannya, tidak dimodifikasi dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa, sehingga materi tersebut menjadi tidak bermakna, sulit untuk dipahami, diingat, dan dihafalkan.

Di samping itu, metode yang digunakan adalah metode turutan dengan mengeja. Metode ini dianggap lamban dan kurang efektif.<sup>6</sup> karena

<sup>5</sup> John. P. Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, (Jogjakarta : Kreasi Wacana, 2002), hlm. 18.

<sup>6</sup> [www http://. Gatranews net/vi/5/AGA html/14k](http://www.gatranews.net/vi/5/AGA.html/14k), *Membaca al-Qur'an*, hlm. 1.

berdasarkan teori kognitif, pengajaran huruf-perhuruf (mementingkan bagian-bagian), menyalahi prinsip *insightfulness*. Huruf itu bagi siswa belum dikenal dan tidak memiliki arti atau makna.<sup>7</sup>

Akibat kesalahan di atas, ketrampilan membaca bahasa Arab yang seharusnya harus dikuasai dengan mudah dan cepat menjadi suatu hal yang sulit dipelajari. Apalagi secara fisiologis, manusia mempunyai *korteks* otak yang berfungsi untuk membentuk kemampuan membaca. Bagian itu yang memungkinkan kita untuk berpikir, berbicara, bernalar dan mencipta.<sup>8</sup> Oleh karena itu tidak ada alasan untuk sulit belajar membaca bahasa Arab, karena semua manusia mempunyai potensi untuk menguasai ketrampilan tersebut dengan baik, persoalannya adalah, tinggal bagaimana mencari metode yang tepat? Para agamawan mencoba terus mencari untuk menemukan metode tersebut, mengingat pedoman umat Islam (al-Qur'an dan al-Hadits) menggunakan bahasa Arab. Apalagi dalam realitasnya survei membuktikan, bahwa bahasa Arab tampak masih asing bagi masyarakat Indonesia yang 90% memeluk agama Islam. Meskipun pada dasarnya mereka melafalkan bahasa Arab setiap kali menunaikan shalat.<sup>9</sup>

Menurut Quraish Shihab para intelektual Muslim dituntut untuk, *pertama*, terus-menerus mempelajari kitab suci, dalam rangka mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilainya untuk membangun dunia serta memecahkan masalah-masalahnya. *Kedua*, mereka dituntut untuk secara kontinyu

---

<sup>7</sup>. FIP- IKIP *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta :UPP IKIP, 1997), hlm. 94.

<sup>8</sup>. Gordon Dryden dan Jeannatte Vos *Revolusi Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm. 116.

<sup>9</sup>. Azyumardi Azra, *Essei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), hlm. 141.

mengamati ayat-ayat Tuhan di alam raya ini, sehingga akan selalu peka terhadap kenyataan-kenyataan alam dan sosial.<sup>10</sup>

Untuk merealisasikan hal tersebut tidak bisa lepas dari penguasaan ketrampilan membaca bahasa Arab. Ada beberapa tokoh yang telah menemukan sebuah metode alternatif untuk mudah menguasai ketrampilan tersebut. Pada tahun 1963 ustadz Dahlan Salim Zarkasy, Semarang mengembangkan metode *qira'ati* tekniknyanya adalah siswa diajak banyak berlatih membaca al-Qur'an secara langsung tanpa mengeja. Materi diberikan secara bertingkat dan siswa langsung mempraktekkan bacaan yang bertajwid. Hasilnya, seseorang dapat menyelesaikan bacaan al-Qur'an dengan baik selama dua tahun.<sup>11</sup>

Sedangkan di Jogjakarta pada tahun 1988, Kyai As'ad Humam meluncurkan metode *Iqro'* dengan sistem privat. Masing-masing guru mengajar siswa secara bergantian satu persatu dengan prinsip CBSA dalam hal ini, siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran buku *iqra'*, sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid, serta menegurnya sewaktu ada kesalahan.<sup>12</sup>

Selain itu, ada metode an-Nur yang ditemukan oleh Rosyady tahun 1981 dan baru dikembangkan pada tahun 1997 di Jakarta. Ia memakai pendekatan praktis. Pelajar dibimbing menghafal huruf *hijaiyah*, baik dengan cara diturut, dibalik, diacak, serta ditulis. Kemudian siswa dikenalkan dengan

<sup>10</sup>. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 390.

<sup>11</sup>. [www http: // . Gatranews net/vi/5/AGA html/14k](http://www.gatranews.net/vi/5/AGA.html/14k), *Membaca al-Qur'an*, hlm. 2.

<sup>12</sup>. Team Tadarus "AMM" *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan M3A*, (Jogjakarta : 1995) hlm. 11.

huruf yang berubah bentuk, huruf yang dipotong ekornya, huruf yang memakai titik, cara mengucapkan huruf yang benar, hingga memahami tanda baca.<sup>13</sup>

Sementara itu di Surabaya, Muhajir Sulthon yang bercita-cita memasyarakatkan al-Qur'an, juga memberikan sumbangan besar bagi metode membaca Arab yang efektif, yang disebut sebagai metode al-Barqy (kilat). Dari sini benarkah ada harapan di balik nama tersebut ?

Keistimewaan metode itu karena mempunyai prinsip cepat, mudah dan anti lupa.<sup>14</sup> Metode al-Barqy menggunakan konvergensi antara metode *structural analytic syntetic* (SAS) yang disesuaikan dengan diksi lokal.<sup>15</sup> SAS merupakan metode yang melihat segala sesuatu merupakan keseluruhan.<sup>16</sup> Kemudian kata-kata atau huruf-huruf tersebut disajikan dalam bentuk kalimat yang disesuaikan dengan diksi lokal, sehingga mudah diingat dan bermakna bagi siswa. Seperti, *ada raja-maha kaya-kata wana-sama laba*.

Bahkan cara pengajarannya harus menggunakan teknik yang tepat, menarik, menyenangkan serta tidak membosankan.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan konsep *Quantum Learning* yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang sangat menyenangkan, seperti pemberian sugesti positif, penyediaan guru yang terlatih, pemutaran musik dan lain-lain.<sup>18</sup> Guru hanya berfungsi

---

<sup>13</sup>. Rosyady, *Metode An-Nur*, (Jakarta : An-Nur Foundation, 2001), hlm. 1.

<sup>14</sup>. Muhajir Sulthon, *Al-Barqy (Jalan Pintas)*, (Surabaya : Pena Suci, 1994), hlm. iv.

<sup>15</sup>. *Ibid.*

<sup>16</sup>. M. Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta : Rosda Karya, 1997), hlm. 32.

<sup>17</sup>. Muhadjir, dalam training *pengajaran membaca al-Qur'an*.

<sup>18</sup> Bobby DePotter, *Quantum Learning*, diterjemahkan oleh Aliyah Abdurrahman, (Bandung :Kaifa, 2000), hlm. 14.

sebagai fasilitator karena siswa dianggap telah memiliki persiapan sebelum membuka buku, sehingga murid tidak dalam keadaan kosong. Murid tinggal membaca sendiri, memisah, memiliki, dan memadu sendiri. Sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dengan konsep metode *al-Barqy* tersebut mampukah guru membudayakan kemerdekaan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya ? Sehingga konsep Paulo Freire tentang pendidikan pembebasan tidak hanya sekedar slogan tetapi mampu diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Bahkan mampu menghapus pembelajaran botol kosong.

Dari uraian di atas maka dirasa perlu dilakukan penelitian tentang metode *al-Barqy* dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab yang telah diaplikasikan di LBA Al-Kariim, sebagai lembaga pertama kali di Jogjakarta yang mengaplikasikan metode tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang hendak dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana aplikasi metode *al-Barqy* dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab di LBA Al-Kariim ?
- b. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari aplikasi metode *al-Barqy* dalam proses pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab di LBA Al-Kariim ?

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui aplikasi metode *al-Barqy* dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab di LBA Al-Kariim.
- b. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari aplikasi metode *al-Barqy* dalam proses pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab di LBA-Al-Kariim.

### 2. Kegunaan

- a. Umar Bin Al-Khattab berkata

احرصوا على تعلم اللغة العربية فإنها جزء من دينكم<sup>19</sup>

Akan tetapi masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam kurang memahami hal tersebut, bahkan merasa cukup hanya melafalkan bahasa Arab yang ada pada ritualitas agama. Sehingga bahasa Arab bukan satu hal yang penting untuk dipelajari apalagi, secara ekonomis tidak memberikan kontribusi praktis. Situasi tersebut akan menjadikan bahasa Arab semakin tidak disapa, apalagi dikenal, sehingga al-Qur'an tidak akan pernah dibaca dan dipahami bahkan ditinggalkan. Di tengah situasi seperti ini, penelitian ini hadir untuk mendobrak persepsi masyarakat, bahwa belajar membaca bahasa Arab itu sulit dan butuh waktu yang lama. Dengan harapan dapat menggugah kesadaran masyarakat, akan pentingnya penguasaan bahasa Arab yang memadai apalagi untuk mendalami Islam.

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Pengajarannya*, (Jogjakarta : Pustaka, 2003), hlm. 7.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga yang diteliti khususnya, dan bagi yang konsisten bergelut dalam bidang pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya, sehingga akan memperkaya khazanah keilmuan Islam.

### E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tertuju pada masalah yang ada pada masa sekarang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>20</sup> Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>21</sup>

Tujuan yang ingin dicapai dalam penafsiran data penelitian ini adalah deskripsi analitik yaitu dengan mengembangkan rancangan organisasional dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.

Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan aplikasi metode *al-Barqy* dalam proses pembelajaran membaca

---

<sup>20</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2000), hlm. 63.

<sup>21</sup> Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang : HISKI dan YA3, 1990), hlm. 14.

permulaan dalam bahasa Arab di LBA Al-Kariim, serta hasil penguasaan ketrampilan membaca dari aplikasi metode tersebut.

Adapun metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode penentuan subyek

Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar yaitu pimpinan, para guru dan peserta didik LBA Al-Kariim. Dalam penentuan subyek penelitian ini, penulis menggunakan populasi yaitu mengambil data dari seluruh subyek penelitian, karena jumlahnya kurang dari 100.

Suharsimi mengatakan bahwa :

"untuk sekedar ancer-ancer standar maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".<sup>22</sup>

#### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang kami maksud dalam penelitian ini adalah cara-cara yang penulis lakukan dalam upaya mendapatkan data, yang terdapat pada subyek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

##### a. Metode observasi Langsung

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat)

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hlm. 107.

terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis LBA Al-Kariim dan proses pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab (kemampuan guru dalam memilih dan menyampaikan materi, memakai metode, mengevaluasi, dan aktivitas peserta didik).

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobserver.<sup>24</sup>

#### b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jelas, melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlakukan atau dikehendaki.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu komunikasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>26</sup>

Penulis memilih jenis tersebut karena dalam pelaksanaannya, dapat berlangsung dengan kekeluargaan dan santai, tetapi

---

<sup>23</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm.

<sup>24</sup> Nawawi, *Metode.*, hlm. 104.

<sup>25</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jogjakarta : Ikfa, 1998), hlm. 74.

<sup>26</sup> Suharsimi., *Prosedur.*, hlm. 132

pembicaraannya tetap terfokus pada persoalan yang telah ditentukan. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data secara mendalam.

Metode ini digunakan untuk mengetahui tanggapan dari subjek penelitian tentang penerapan metode al-Barqy dalam proses belajar mengajar membaca permulaan dalam bahasa Arab, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah dan sejarah.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter, seperti identitas lembaga, keadaan guru, siswa, dan sarana serta prasarananya.

d. Metode Tes

Tes adalah cara (yang dapat digunakan atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilain di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas oleh testee yang dapat dihasilkan nilai yang mengembangkan tingkah laku atau prestasi testee.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan kelancaran membaca bacaan dalam bahasa Arab dari peserta didik

---

<sup>27</sup>. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bina Aksara, 1996), hlm. 28.

<sup>28</sup>. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 67.

dengan menggunakan tes prestasi, yakni tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

### 3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai : pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>29</sup>

Berdasarkan kriteria ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.<sup>30</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah : pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan manajer lembaga dengan guru klasikal; kedua, triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

---

<sup>29</sup>. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 104. 63, 173

<sup>30</sup>. *Ibid*, hlm. 178.

#### 4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

- a. Data kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.<sup>31</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati proses penerapan *al-Barqy* dengan berpedoman pada konsep-konsep *al-Barqy* yang telah penulis ketahui. Induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>32</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati proses penerapan *al-Barqy* dalam pembelajaran bahasa Arab, kemudian untuk mengambil kesimpulannya.
- b. Data kuantitatif, untuk menganalisanya penulis menggunakan metode statistik. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari hasil belajar adalah :

$$M_x = \frac{fx}{N}$$

Keterangan :

$M_x$  = Mean yang dicari

$fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = *Number of cases*.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>. Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jogjakarta : Andi, 2001), hlm. 42.

<sup>32</sup>. *Ibid.*

<sup>33</sup>. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), hlm.

## F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian tentang pengajaran membaca bahasa Arab telah banyak dilakukan. Study lapangan yang dilakukan oleh Abdul Wahid dalam skripsinya "Penerapan Metode *Iqra* Dalam Pengajaran Membaca Al-Qur'an di TPA At-Taqwa Jogjakarta". Ia membahas tentang praktek metode *iqra'* yang menggunakan sistem privat, dengan cara santri secara bergantian membaca materi *iqra'* dihadapan guru dan hasilnya rata-rata siswa dalam satu tahun dengan frekuensi 3 kali seminggu sudah mampu membaca al-Qur'an.

Study lainnya dilakukan oleh Zubaidah dalam skripsinya : "Pengajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di MI Sultan Agung Sleman (study tentang metode)". Dalam skripsi ini, ia mengungkapkan bahwa, praktek pelajaran membaca di lembaga tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab, drill, latihan pemberian tugas, dan demonstrasi. Sedangkan materi yang digunakan adalah kurikulum GBPP MI bidang study Qur'an dan Hadits.

Di samping itu, study lapangan dilakukan oleh Imra'atul Azizah dengan judul "Pembelajaran Membaca Bahasa Arab Siswi Kelas II di MA Ali Maksum Krapyak". Penulis membahas tentang metode membaca bahasa Arab untuk tingkat lanjutan, sehingga metode yang dipakai metode membaca dalam hati, membaca secara lisan, *tarjamah*, tanya jawab, latihan, dan metode pemberian tugas.

Namun demikian, sejauh pengetahuan penulis kajian yang disebut di atas belum menyentuh apa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu

aplikasi metode *al-Barqy* dalam membaca permulaan bahasa Arab di LBA Al-Kariim, sehingga disinilah letak signifikansi penelitian ini.

## G. Kerangka teoritis

Penelitian ini bertolak dari sebuah pemikiran bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan belajar aktif untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.<sup>34</sup> Sedangkan belajar yang signifikan terjadi apabila subyek method dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri.<sup>35</sup> Hal ini bisa menyebabkan informasi yang diberikan bisa disimpan dalam waktu yang lama. Realitas itu sesuai dengan kata-kata mutiara yang diungkapkan oleh Confucius, yang telah dimodifikasi oleh Mel Silberman menjadi paham belajar aktif, yaitu;

Apa yang saya dengar, saya lupa  
 Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.  
 Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.  
 Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.  
 Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.<sup>36</sup>

Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi, konsep-konsep dan ketrampilan, teknis dan non teknis. Hal itu merupakan salah satu cara agar materi tidak hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri. Apalagi ada penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tidak memperhatikan kurang lebih

---

<sup>34</sup> Zaini dkk., Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi, (Jogjakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. Xiii.

<sup>35</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 47.

<sup>36</sup> Mel Silberman, *Active Learning*, diterjemahkan oleh Muqowim dkk., (Jogyakarta:YAPPENDIS, 1996), hlm. 2.

mencapai 40% dari waktu yang tersedia, dan siswa mencapai 70% pada sepuluh menit pertama kuliah, mereka hanya bertahan 20% pada sepuluh menit terakhir.<sup>37</sup>

Oleh karena itu, agar siswa mempunyai ingatan yang baik Collin Rose menawarkan beberapa tindakan yaitu :

Mengulang-usaha aktif untuk mengingat  
Merekam-memindahkannya ke dalam ingatan jangka panjang  
Menyimpan-menjaga agar tetap dalam ingatan  
Mengingat-mengambil fakta mana kala perlu<sup>38</sup>

### 1. Konsep membaca permulaan dalam bahasa Arab

Membaca merupakan gabungan beberapa proses yang kompleks, yaitu proses mengamati, mengingat, mendengar, dan membedakan bunyi yang tepat dan jelas, menyebut lambang-lambang huruf yang mewakili bunyi-bunyi tertentu, menggabungkan bunyi-bunyi untuk membentuk perkataan dan memindahkan lambang-lambang yang dibacanya itu kepada sistem kognitif untuk diterjemahkan dan dipahami. Membaca adalah suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yakni mengkomunikasikan makna yang terkandung pada lambang-lambang tertulis.<sup>39</sup>

Belajar membaca permulaan dalam bahasa Arab selama ini, identik dengan belajar membaca al-Qur'an yang seolah-olah bukan belajar bahasa

<sup>37</sup>. *Ibid*.

<sup>38</sup>. Collin Rose, *Kuasai Lebih Cepat*, diterjemahkan oleh Femmy Shahrani, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm. 114.

<sup>39</sup>. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Jakarta : DEPDIBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 7.

Arab. Padahal, itu merupakan langkah awal daripada belajar bahasa tersebut. Oleh karena itu dalam pembelajarannya harus menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab. Jadi bukan hasil rekayasa yang penting bisa diajarkan dengan tanpa memperhatikan perkembangan pendekatan dan metode yang sesuai dalam mengajarkan bahasa Arab. Walaupun sebenarnya metode al-Barqy ini merupakan metode untuk pembelajaran membaca al-Qur'an, tetapi dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca bahasa Arab bagi pemula (bagi peserta didik yang baru mengenal bahasa Arab dan belum bisa membaca huruf Arab). Sehingga materi yang pertama yang harus dikenalkan adalah bunyi huruf. Maka dari itu, agar tidak terjadi dikotomi antara belajar membaca al-Qur'an dan belajar membaca bahasa Arab, maka perlu diketahui bahwa dalam pembelajaran membaca itu dibagi dalam dua tahap, yaitu:

- a. Pembelajaran membaca permulaan, yaitu pembelajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, dan mengutamakan pelancaran teknik membaca, seperti intonasi dan lafal.
- b. Pembelajaran membaca lanjut, yang bertujuan melatih peserta didik menangkap pikiran dan perasaan orang lain dalam bentuk bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>. M.Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Rosda Karya, 1997), hlm. 29.

Pembelajaran membaca permulaan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh paradigma pembelajaran bahasa dalam disiplin linguistik, yaitu paradigma mentalistik dan mekanistik. Dari paradigma tersebut memunculkan dua pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yaitu :

1) Pendekatan membina atau sintesis, yang berdasarkan teori pembelajaran Stimulus-Respon (R-S). Konsepnya adalah dalam pembelajaran harus bermula dari unsur-unsur bahasa yang terkecil kepada unsur-unsur yang lebih besar. Maka dalam pembelajaran membaca permulaan siswa dikenalkan dengan bentuk-bentuk abjad atau suku kata terlebih dahulu, sebelum diajarkan membaca kata yang bermakna. Metode pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab yang berdasarkan teori ini adalah :

- a) Metode abjad berprinsip bahwa setiap perkataan terdiri dari beberapa huruf. Maka pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab, peserta dikenalkan dengan huruf-huruf *hijaiyyah* terlebih dahulu, kemudian dengan berangsur-angsur ke kata-kata, kemudian ke kalimat.
- b) Metode suku kata memperkenalkan suku kata yang mudah dan terdiri dari 2 suku kata, kepada peserta didik secara langsung dalam pembelajaran membaca permulaan.
- c) Metode fonik, berasaskan pada teori bahwa belajar membaca melibatkan kebolehan mengenal kode (lambang), hubungan bunyi

dan lambang yang dilihat. Maka siswa dikenalkan dengan huruf menurut bunyi suaranya, bukan nama hurufnya.

- 2) Pendekatan analisis dipengaruhi oleh teori belajar gestalt yang menekankan pada proses kognitif, yakni mementingkan pemahaman atau mendapatkan makna. Selain itu gestalt juga mementingkan pembentukan *insight*, yaitu pengamatan atau pemahaman mendadak terhadap hubungan antar bagian-bagian di dalam situasi permasalahan.<sup>41</sup>

Pendekatan ini disebut juga dengan mentalisme, karena belajar juga merupakan aktifitas mental, bukan hanya peristiwa behavioral. Contoh anak yang sedang belajar membaca, tentu menggunakan perangkat jasmaniah, akan tetapi perilaku mengucapkan kata-kata yang dilakukan anak tersebut, bukan semata-mata respon atas stimulus yang ada, melainkan yang lebih penting adalah dorongan mental yang diatur oleh otaknya.<sup>42</sup>

Menurut Sumardi Suryabrata belajar berdasarkan insight mementingkan apa yang ada pada sipelajar, keseluruhan, peranan fungsi kognitif, keseimbangan dalam diri sipelajar, pembentukan struktur kognitif, dan kondisi pada waktu sekarang serta pemecahan masalahnya dengan insight.<sup>43</sup>

Konsep pembelajarannya dalam bahasa adalah bahasa harus bermula dari unsur-unsur yang lebih besar dan bermakna kepada

---

<sup>41</sup>. Zulkifley Hamid, *Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, (Malaysia : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994), hlm. 59-65.

<sup>42</sup>. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosda, 2002), hlm. 111.

<sup>43</sup>. FIP-IKIP, *Psikologi.*, hlm. 63.

unsur-unsur yang lebih kecil. Maka dalam membaca permulaan siswa dikenalkan dengan kalimat, kemudian kata, suku kata dan terakhir dengan huruf. Beberapa metode membaca permulaan yang berdasarkan teori pendekatan ini adalah :

- a. Metode perkataan, yaitu metode membaca yang memperkenalkan perkataan-perkataan yang bermakna terlebih dahulu kepada peserta didik.
- b. Metode frase yang berasaskan bahwa frase merupakan unit yang lebih besar daripada perkataan dan akan membuat lebih menarik minat siswa daripada sebuah kata. Maka siswa seluruh langsung diperkenalkan dengan frase.
- c. Metode kalimat, yaitu metode membaca yang langsung memperkenalkan kalimat pendek dan bermakna kepada peserta didik, kemudian kata, suku kata, dan huruf.
- d. Metode SAS (Struktural Analisis Sintetik), yaitu metode yang menggunakan urutan pengajaran dimulai dari keseluruhan, kemudian mengurai, tetapi sesudah mengurai lekas pula menyusun kembali ke keseluruhan.

Agar pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab tidak dipandang sulit, maka pembelajarannya harus memperhatikan prinsip-prinsip umum pengajaran bahasa Arab, yaitu :

- a. Mengajarkan bahasa Arab hendaklah dimulai dengan ujaran sebelum tulisan.

- b. Usahakan dalam menyajikan materi dengan menggunakan alat peraga, agar proses pembelajarannya menjadi menarik dan mempermudah memahami materi.
- c. Mengajar hendaklah dengan mementingkan kalimat yang bermakna dan mengandung pengertian.
- d. Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indra siswa, lidah harus dilatih dengan ujaran, mata dan telinga dilatih untuk membaca dan mendengar dan tangan terlatih dengan menulis.
- e. Materi bahasa hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- f. Peserta didik banyak dilatih berbicara, membaca, dan menulis.<sup>44</sup>

Sementara dalam melaksanakan proses pembelajarannya harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip metodologi mengajar, yaitu :

- a. Apersepsi yaitu Menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada.
- b. Motivasi yaitu gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak.
- c. Perhatian yaitu pengertian segala tenaga dan jiwa dengan penuh konsentrasi yang tertuju pada suatu objek.
- d. Individualitas yaitu berbagai perbedaan yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>44</sup>. Tayar Yusuf dan Syiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 190-191.

- e. Aktivitas yaitu aktivitas mengorganisir lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik, sehingga terjadilah proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik.
- f. Visualisasi yaitu Penyampaian materi dengan menggunakan alat peraga.
- g. Korelasi dan konsentrasi yang menghendaki pembelajaran secara berhubungan antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya secara terkait dan integral.<sup>45</sup>

Demikian juga dalam memilih metode, pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab juga harus memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam metode, yaitu, seleksi (sesuatu tentang pilihan), gradasi (sesuatu tentang pentahapan), presentasi (sesuatu tentang penyajian), dan repetisi (sesuatu tentang pengulangan).<sup>46</sup> Semua unsur itu merupakan faktor yang penting dalam mengajarkan bahasa setelah menentukan materi.

Ciri-ciri membaca yang baik di antaranya adalah :

- 1) Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makhrojnya.
- 2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf, kata, dan kalimatnya.

---

<sup>45</sup>. *Ibid*, hlm. 95.

<sup>46</sup>. Umar Asasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Jogjakarta : Nur Cahaya, 1982), hlm. 6.

- 3) Tengah-tengah antara cepat dan lambat atau antara suara tinggi dan rendah.
- 4) Lancar bacaannya, tidak berulang-ulang dalam menyebutkan kata.
- 5) Memperhatikan tajwid dan waqof.<sup>47</sup>

Beberapa kesalahan yang harus dihindari dalam membaca yaitu :

- a. Tidak tepat makhroj hurufnya.
- b. Tidak bertinggi rendah bunyi suaranya, menurut mestinya.
- c. Tidak ada alunan suara sesuai dengan tempatnya.
- d. Menyaringkan suara yang tidak perlu.<sup>48</sup>

Penyebab terjadinya kesalahan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya problematika linguistik, khususnya dalam hal tata bunyi atau makhorijul huruf dalam ilmu tajwid, karena ada beberapa unsur (fonem) bahasa Arab tidak ada padanannya dengan bahasa peserta didik. Misalnya ق-ع-ض-ص-ذ-خ-ح-ث dan lain-lain. Hal-hal yang dapat meminimalisir kesulitan itu adalah berlatih secara kontinyu, apalagi dalam ritualitas agama banyak menggunakan bacaan-bacaan yang berbahasa Arab, seperti adzan, sholat, do'a, dan lain-lain.<sup>49</sup>

Di samping itu, ada beberapa macam latihan ucapan yang dapat dilakukan guru sebagai latihan untuk memperoleh kemahiran mengucapkan bunyi huruf Arab dengan baik, diantaranya adalah :

---

<sup>47</sup>. Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 39.

<sup>48</sup>. Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983), hlm. 45.

<sup>49</sup>. Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Di PT Agama*, (Jakarta : DEPAG RI, 1976), hlm. 80.

1. Sound-bracketing-drills ialah latihan mengucapkan bunyi-bunyi yang baru dan asing dengan cara mengucapkan dari satu fonem ke fonem yang lainnya sesuai dengan makhrojnya.
2. Minimal-pair-drills ialah latihan mengucapkan bunyi dengan melalui pasangan kata, agar mampu membedakan satu fonem dengan fonem lainnya.
3. Oral reading dimaksudkan sebagai latihan membaca dengan keras.
4. Listen-and-repeat drills, yaitu latihan yang terdiri dari kegiatan mendengarkan dahulu, kemudian menirukan apa yang telah didengar.
5. Nyanyian yang telah dipilih berdasarkan pengucapannya yang baik, yang isinya disesuaikan dengan usia pelajar.<sup>50</sup>

## 2. Konsep Pembelajaran Al-Barqy

Menurut Muhadjir Sulthon metode adalah upaya pembelajaran yang mempunyai komponen pendekatan, system, gradasi, dan teknik. Pendekatan adalah persepsi terhadap sebuah pelajaran (materi). Sistem adalah susunan aturan atau cara (thoriqoh). Gradasi adalah Urutan sesuatu dari yang paling mudah ke yang sulit. Teknik adalah cara menyampaikan materi di depan peserta didik.<sup>51</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam metode *al-Barqy* adalah pendekatan kognitif atau gestalt. Pendekatan ini mementingkan

---

<sup>50</sup>. Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm. 58.

<sup>51</sup>. Sulthon dalam training pengajaran membaca al-Qur'an.

keseluruhan, sehingga dalam proses pembelajaran materi yang disampaikan akan lebih bermakna.

Metode *al-Barqy* menggunakan gabungan antara metode SAS (dengan pengamatan sebuah struktur, pemisahan, pemilihan, dan pemaduan) dengan diksi lokal pada bunyi-bunyi huruf Arab yang ada padanannya dengan bunyi huruf bahasa Indonesia. Maka diksi lokal hanya digunakan dalam pengenalan 4 kata lembaga, yang disusun dalam kalimat bahasa Indonesia.

Kata lembaga dengan pendekatan ini, telah dimiliki oleh nenek moyang kita sendiri, yaitu kata kunci yang digunakan dalam mengajarkan huruf jawa. Kata lembaga huruf jawa tersebut juga terdiri dari 4 yaitu :

- 1) HA – NA – CA – RA – KA
- 2) DA – TA – SA – WA – LA
- 3) PA – DA – JA – YA – NYA
- 4) MA – GA – BA – THA – NGA

Kata lembaga yang digunakan dalam metode *al-Barqy* yaitu :

- 1) A – DA – RA – JA
- 2) MA – HA – KA – YA
- 3) KA – TA – WA – NA
- 4) SA – MA – LA – BA <sup>52</sup>

Tiap kata lembaga tersebut hanya terdiri dari 4 suku kata, karena jumlah huruf yang dicapai lebih sedikit, yaitu setengah dari huruf Arab,

---

<sup>52</sup>. Sulthon, *Al-Barqy 8 Jam*, Ibid, hlm. Iv.

yang mirip dengan bahasa Indonesia, tiap kata lembaga ini memiliki arti, sehingga membuat peserta anti lupa. Kata lembaga tersebut harus diingat dan dihafalkan, karena dapat digunakan sebagai kata kunci apabila peserta lupa.

Sedangkan sistem yang digunakan adalah struktural analisis sintetik (utuh-bongkar-pasang). Dan diantara teknik yang digunakan dalam penyajian materi adalah :

1. Konsentrasi menggunakan titian ingatan (untuk mengingat sewaktu lupa)
2. Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal atau pindah dari huruf yang telah dikenal ke huruf yang sulit (transfer).
3. Isyarat bunyi atau morse.
4. Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah), yaitu dalam mengajarkan sukun dan tasydid.
5. Menggunakan latihan bacaan (drill) dalam mengenalkan makhroj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.<sup>53</sup>

Pembelajaran membaca permulaan bahasa Arab dengan metode ini hanya menggunakan pedoman satu jilid buku sederhana. Buku tersebut dikarang oleh Drs. Muhajir Sulthon yang berasal dari Surabaya. Dalam pengajarannya dilengkapi dengan satu perangkat peraga *al-Barqy*.

---

<sup>53</sup>. *Ibid*, hlm. vi.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan kajian ini, penulis membagi ke dalam empat bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab sebagai perincian atas bab perbab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Isi masing-masing sub-bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, tela'ah, analisa atas masalah-masalah dan lebih mendalam serta sistematis sehingga mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bagian ke satu (Bab I) adalah Pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) berisi gambaran umum LBA-Al-Kariim meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, keadaan sarana non fisik dan fisik serta susunan kepengurusan.

Bagian ke tiga (Bab III) membahas aplikasi metode *al-Barqy* dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab meliputi tujuan pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab, alokasi waktu, materi, metode, alat dan sumber bahan, evaluasi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Bab ke empat (Bab IV) penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Kemudian daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan daftar ralat yang mengakhiri skripsi ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi metode al-Barqy dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab di LBA Al-Kariim, dengan menggunakan sistem klasikal dan privat secara bergantian. Metode yang diterapkan adalah metode al-Barqy dengan teknik meniru dan menghafal, pengulangan, titian ingatan, berbicara lisan, titian unta, dan Tanya jawab. Materinya dengan menggunakan panduan buku al-Barqy yang telah disusun secara sistematis, karena disesuaikan dengan tingkat kesulitan peserta didik.
2. Hasil aplikasi metode al-Barqy dalam proses pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab dalam taraf berhasil, karena hasil rata-rata tes secara total adalah 8,94. Bahkan waktu yang dibutuhkan cukup singkat, apabila dibandingkan dengan metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran membaca permulaan dalam bahasa Arab, seperti metode Baghdadi dan iqra'.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis sampaikan, antara lain :

1. Kepada Manajer Lembaga
  - a. Hendaknya meningkatkan ketertiban administrasi, sehingga dapat menunjang kesuksesan kerja.
  - b. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan semua program yang telah ditetapkan
2. Kepada Guru klasikal Membaca Permulaan Dalam Bahasa Arab
  - a. Hendaknya meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru dan kemampuan seni mengajar, sehingga akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat terarah pada tujuan yang telah ditentukan.
  - b. Hendaknya selalu memberi motivasi kepada peserta didik tentang belajar al-Qur'an itu mudah untuk siapa saja, walaupun baru mengenal huruf Arab ketika dewasa.
  - c. Hendaknya membuat persiapan pengajaran dan pelaksanaannya secara tertulis, sehingga memudahkan guru dalam mengajar.

## **C. Kata Penutup**

Untaian syukur kepada-Mu ya Allah yang pantas penulis lantunkan, karena dengan naungan ridlo dan hidayah-Mu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam penyusunannya melibatkan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih.

Karena kemampuan penulis yang sangat terbatas, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik konstruktif dari berbagai pihak, sehingga dapat memperbaiki kekurangan skripsi ini.

Harapan penulis adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pemerhati pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Arab pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang : HISKI dan YA3, 1990. ✓
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Bina Aksara, 1986. ✓
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Pengajarannya*, Jogjakarta : Pustaka, 2003. ✓
- Azra, Azyumardi, *Essei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995. ✓
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000. ✓
- DePotter, Bobby, *Quantum Teaching*, diterjemahkan oleh Ari Nilandari, Bandung : Kaifa, 2000. ✓
- \_\_\_\_\_, *Quantum Learning*, diterjemahkan oleh Aliyah Abdurrahman, Bandung :Kaifa, 2000. ✓
- Dryden, Gordon dan Jeannatte Vos, *Revolusi Belajar*, Bandung : Kaifa, 2002. ✓
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Jogjakarta : Ikfa, 1998. ✓
- FIP-IKIP *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta :UPP IKIP, 1997. ✓
- Hamid, Zulkifley, *Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*, Malaysia : Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia, 1994. ✓
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bina Aksara, 1996. ✓
- Miller, John. P., *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Jogjakarta : Kreasi Wacana, 2002. ✓
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2001. ✓
- Muhammad, AbuBakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha Nasional, 1981. ✓

- Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung : Jemmars, 1986.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 2000. ✓
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional : Pendekatan Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*, Jakarta : Erlangga, 1987. ✓
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta : Rosda Karya, 1997. ✓
- Rahmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Rose, Collin, *Kuasai Lebih Cepat*, Bandung : Kaifa, 2002. ✓
- Rosyady, *Metode An-Nur*, Jakarta : An-Nur Foundation, 2001. ✓
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, 1991.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an* Bandung : Mizan, 1997. ✓
- Silbermen, Mel, *Active Learning*, diterjemahkan oleh Muqowim dkk., Yogyakarta:YAPPENDIS, 1996. ✓
- Sokah, Umar Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Jogjakarta : Nur Cahaya, 1982. ✓
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996. ✓
- \_\_\_\_\_, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- \_\_\_\_\_, Muhadjir, *Al-Barqy (Self Study 200 Menit)*, Surabaya : Penasuci, 1994. ✓
- \_\_\_\_\_, Muhadjir, *Al-Barqy Jalan Pintas*, Surabaya : Pena Suci, 1994.
- Sumardi, Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Writington dan W.H Burton, Teknik Belajar Mengajar, Bandung : Jemmars, 1986. ✓
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982. ✓
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research*, Jogjakarta : Andi, 2001.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikn Dengan Pedekatan Baru*, Bandung : Rosda, 2002. ✓

Wijaya

Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Jakarta : DEPDIBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989. ✓

Aswidi ✓

Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Derektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Di PT Agama*, Jakarta : DEPAG RI , 1976. ✓

Ula

Team Tadarus "AMM" *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan M3A* Jogjakarta : 1995. ✓

www http: // . Gatranews net/vi/5/AGA html/14k, *Membaca al-Qur'an*. ✓

Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa al-Qur'an)*, Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983. ✓

Yusuf, Tayar dan Syiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997. ✓

Zaini dkk., *Strategi Pembelajar Aktif Di Perguruan Tinggi*, Jogjakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002. ✓

